# SKRIPSI

# HUBUNGAN PENGAWASAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN FINISHING DI PT INDALEX JAKARTA TAHUN 2023


**Oleh :**

**FADILLAH HARTAWATI**

**NIM. 031911047**



**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS BINAWAN**

**JAKARTA**



**2023**

# HUBUNGAN PENGAWASAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN FINISHING DI PT INDALEX JAKARTA TAHUN 2023

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Kesehatan**

**Oleh : FADILLAH HARTAWATI**

**NIM. 031911047**

**PRODI D.IV KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS BINAWAN**

**JAKARTA**

**2023**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadillah Hartawati

NIM : 031911047

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul :

**Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di PT. Indalex Tahun 2023**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila pada kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (cabut predikat kelulusan dan gelar sarjana).

Jakarta, 4 Juni 2023




(Fadillah Hartawati)

## LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Binawan, saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadillah Hartawati

NIM : 031911047

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Binawan **Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di Pt Indalex Tahun 2023.

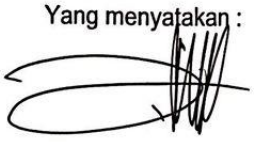
Beserta perangkat yang ada (apabila diperlukan). Dengan Hal Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Universitas Binawan berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama saya tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilih Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya .

Dibuat di Jakarta

Pada Tanggal 4 Juni 2023

Yang menyatakan :



(Fadillah Hartawati)



iv

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Fadillah Hartawati

NIM : 031911047

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di PT Indalex Tahun 2023

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan Jakarta pada tanggal 19 Juni 2023 dan telah diperbaiki sesuai masukan Dewan Penguji.

Jakarta, 21 Juli 2023

Penguji I

( Husen, SST.K3.,M.Si.)

Penguji II

( Lulus Suci Hendrawati S.Kom., M.Si )

Pembimbing

( Deti Ariani, SKM.,M.Si )

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## i. Data Pribadi

| | |
|---|---|
| Nama | : Fadillah Hartawati |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Maringgai, 19 Desember 2001 |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Agama | : Islam |
| Anak ke | : 3 dari 3 bersaudara |
| Status perkawinan | : Belum kawin |
| Alamat | : Desa Maringgai, Dusun II, RT/RW, 002/003, Kec.Labuhan Maringgai, Kab. Lampung Timur, Lampung |
| E-mail | : Fadillahhartawati@gmail.com |
| Handphone | : 081632134956 |

## ii. Riwayat Pendidikan Formal

| | |
|---|---|
| 2006-2007 | : TK Pertiwi Labuhan Maringgai |
| 2007-2013 | : SDN Maringgai |
| 2013-2016 | : SMPN 01 Labuhan Maringgai |
| 2016-2019 | : SMAN 01 Bandar Sribhawono |
| 2019-2023 | : Universitas Binawan |

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Kesehatan sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan judul “Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerjaan Bagian Finishing Di PT. Indalex Tahun 2023”. Proposal penelitian ini ditujukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Fakultas Kesehatan Dan Teknologi, Universitas Binawan.

Selama melakukan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan serta bimbingan dari pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Namun pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dua orang yang paling berjasa dalam hidup saya, Ibunda Maimunah dan ayahanda Mat Ali (Alex). Terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan atas izin merantau, serta pengorbanan baik itu moral maupun material, do’a, motivasi, semangat, nasihat yang tiada hentinya diberikan kepada putri tercinta. Dan juga tanpa Lelah mendukung segala keputusan dan pilihan dalam hidup saya.
2. Prof. Dr. Ir. Illah Sailah, M.S Selaku rektor Universitas Binawan
3. Ibu Mia Srimiati S.Gz., MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Dan Teknologi, Universitas Binawan
4. Ibu Yunita Sari Purba, SST.K3,M.A Selaku sekaligus Ketua Prodi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan serta Pembimbing Akademik.
5. Ibu Defi Arjuni, SKM.,M.Si Selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Bapak Husen, SST.K3.,M.Si selaku Dosen Penguji 1.
7. Ibu Lulus Suci Hendrawati S.Kom., M.Si selaku Dosen Penguji 2.
8. Segenap bapak/ibu Dosen Prodi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Civitas Akademik Universitas Binawan.

9. Bapak Redikson Manulang dan Bapak Slamet Dwi Siswanto HSE PT. Indalex selaku pembimbing lapangan magang dan seluruh HSE Family South Quarter Residence.
10. Kepada cinta kasih saudara-saudari saya, yaitu Atu Nur dan Abang Ersan, serta Abang David dan Ayuk Nofri atas segala do'a, usaha , motivasi,dan dukungan yang telah diberikan kepada adik terakhir ini.
11. Keponakan-keponakan saya yaitu Albi, Riza, Ghanzan dan Ghanzi yang telah menjadi penyemanagat selama selama penyusunan skripsi ini.
12. Teman satu tempat magang saya sekaligus sahabat saya dari awal perkuliahan yaitu Alya, dan Weldy
13. Sepupu-sepupu saya Amri, Neng, Lexsa, yang telah mendengarkan keluh kesah saya selama ini.

Dengan bantuan tersebut maka penyusunan proposal ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan proposal ini , kritik dan saran sangat penulis harapkan demi penulisan yang akan datang menjadi jauh lebih baik.

Jakarta, 15 Maret 2023

Fadillah Hartawati

# ABSTRAK

Nama : Fadillah Hartawati

Nim : 031911047

Prodi : Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Judul Skripsi : Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing di PT. Indalex Tahun 2023

**Latar Belakang**: Berdasarkan data dari ILO dan BPJS kasus kecelakaan kerja yang terjadi didunia dan di indonesia khususnya sector konstruksi yang masih cukup tinggi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perilaku tidak aman (Unsafe action) dan kondisi lingkungan yag tidak aman (Unsafe Condition. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagin Finishing di. PT Indalex Tahun 2023.

**Metode**: penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan Cross-Sectional. Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik total sampling yaitu sebanyak 30 orang pekerja bagian Finishing . data diambil dengan pengisian kuisioner oleh responden. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan uji satistik Chi-Square.

**Hasil**: hasil analisis univariat menunjukan bahwa 53,3% memiliki pengawasan kurang baik, sedangkan responden yang memililiki pengawasan baik sebsesar 46,7 %. Sebanyak 63,3 % yang berperilaku tidak aman sedangkan pekerja yang berperilaku aman sebesar 46,7%. Hasil analisis bivariat menunjukan terdapat hubungan anatara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian *Finishing* ($p = 0,003 < 0,05$).

**Kesimpulan**: adanya hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian *Finishing* di PT. Indalex Tahun 2023

**Kata Kunci**: Pengawasan, Perilaku Tidak Aman

# *ABSTRACT*


*Name* : *Fadillah Hartawati*

*Nim* : 031911047

*Study Program* : *Occupational Safety and Health*


*Title* : *The Relationship between Supervision and Unsafe Behavior in Finishing Section Workers at PT. Indalex Year 2023*


***Background****: based on data from the ILO and BPJS, work accident cases that have occurred in the world and in Indonesia, especially the construction sector, are still quite high. This can be influenced by unsafe actions and unsafe environmental conditions. The purpose of this study was to determine the relationship between supervision and unsafe behavior among finishing workers at PT Indalex in 2023.*

***Methods****: this research is a quantitative observational study with a cross-sectional approach. Sampling using the total sampling technique as many as 30 workers in the Finishing section. data was taken by filling out questionnaires by respondents. Data analysis was performed univariately and bivariately with the Chi-Square statistical test.*

***Results****: the results of univariate analysis showed that 53.3% had poor supervision, while 46.7% had good supervision. As many as 63.3% had unsafe behavior while 46.7% of workers behaved safely. The results of the bivariate analysis showed that there was a relationship between supervision and unsafe behavior in finishing workers (p = 0.003 <0.05).*

***Conclusion****: there is a relationship between supervision and unsafe behavior in finishing workers at PT. Indalex Year 2023*



***Keywords****: Monitoring, Unsafe Behavior*

# DAFTAR ISI

COVER ..... i

HALAMAN COVER ..... ii

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS **Error! Bookmark not defined.**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS ..... iii

LEMBAR PENGESAHAN ..... **Error! Bookmark not defined.**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... vii

KATA PENGANTAR ..... viii

DAFTAR ISI ..... xii

DAFTAR TABEL ..... xvi

DAFTAR GAMBAR ..... xvii

BAB I PENDAHULUAN ..... 1

1.1. Latar Belakang ..... 1

1.2. Perumusan Masalah ..... 4

1.3. Tujuan Penelitian ..... 5

1.3.1. Tujuan Umum ..... 5

1.3.2. Tujuan Khusus ..... 5

1.4. Manfaat Penelitian ..... 5

1.4.1. Bagi perusahaan ..... 5

1.4.2. Bagi peneliti ..... 5

1.4.3. Bagi universitas binawan ..... 5

1.5. Ruang Lingkup Penelitian ..... 6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ..... 7

2.1 Kecelakaan Kerja ..... 7

2.1.1. Pengertian kecelakaan kerja .....7
2.2 Pengawasan.....9
2.2.1. Pengertian pengawasan.....9
2.2.2. Tujuan pengawasan.....10
2.2.3. Fungsi pengawasan .....11
2.2.4. Jenis-jenis pengawasan .....13
2.2.5. Metode Pengawasan .....14
2.3 Perilaku .....15
2.3.1. Pengertian perilaku .....15
2.3.2. Faktor yang mempengaruhi perilaku .....16
2.3.3. Prosedur Pembentukan Perilaku.....17
2.3.4. Bentuk perilaku .....18
2.3.5. Jenis-jenis perilaku.....19
2.4 Pekerjaan *Finishing* di PT Indalex.....21
2.5 Kerangka teori .....24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....25
3.1 Kerangka konsep.....25
3.2 Hipotesis.....25
3.3 Jenis dan rancangan penelitian .....25
3.4 Populasi dan sampel penelitian .....26
3.4.1. Populasi .....26
3.4.2. Sampel.....26
3.5 Definisi Operasional.....27
3.6 Sumber data penelitian.....31
3.6.1. Data Primer.....31
3.6.2. Data sekunder.....31

3.7 Instrumen penelitian .....31
3.7.1. Kuisioner .....31
3.7.2. Kamera handphone .....34
3.7.3. Laptop/komputer .....35
3.8 Pengumpulan data .....35
3.9 Pengolahan dan analisis data .....36
3.9.1. pengolahan data .....36
3.9.2. Analisis data .....37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....39
4.1. Gambaran Umum Perusahaan .....39
4.1.1. Profil Perusahaan .....39
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan .....40
4.1.2.1. Visi .....40
4.1.2.2. Misi .....40
4.2. Hasil penelitian .....41
4.2.1. Analisa univariat .....41
4.2.1.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden .42
4.2.1.2. Gambaran pengawasan pada pekerja bagian Finishing .....44
4.2.1.3. Gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing 45
4.2.2. Analisis bivariat .....45
4.3. Pembahasan .....46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....48
5.1. Kesimpulan .....48
5.2. Saran .....48
5.2.1. Bagi perusahaan .....48

5.2.2. Bagi pekerja .....49
5.2.3. Bagi peneliti selanjutnya .....49
DAFTAR PUSTAKA .....50
LAMPIRAN .....53

# DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional .....27
Tabel 3. 2Hasil Uji Validitas Pengawasan .....33
Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Perilaku Tidak Aman .....33
Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibitas Pengawasan .....34
Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibitas Perilaku Tidak Aman .....34
Tabel 3. 6 Jadwal Penelitian .....**Error! Bookmark not defined.**
Tabel 4. 1 Distribusi Jenis Kelamin .....42
Tabel 4. 2 Distribusi Usia .....43
Tabel 4. 3 Distribusi Masa Kerja .....43
Tabel 4. 4 Distribusi Tingkat Pendidikan .....44
Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pengawasan Pada Pakerja Bagian Finishing di PT. Indalex .....44
Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bagian Finishing di PT. Indalex .....45
Tabel 4. 7 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing di PT. Indalex .....46

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisioner Penelitian .....54
Lampiran 2 Lampiran SPSS .....59
Lampiran 3 Lampiran Dokumentasi……67

# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Indonesia saat ini telah memasuki era pembangunan nasional, perkembangan yang sangat pesat dalam pembangunan beberapa infrastruktur diindonesia harus menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman, sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan kerja. Sesuai dengan Undang-Undang No 1 Tahun 1970 tentang keselamatan dan Kesehatan kerja yang bertujuan untuk melindungi serta menjamin keselamatan tenaga kerja maupun orang lain dilingkungan kerja.(1) maka dari itu setiap perusahaan infrastruktur harus menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Pengawasan atas suatu pekerjaan karyawan dalam sebuah perusahaan sangat mempengaruhi hasil kerja dan keamanan karyawan tetapi tidak memungkinkan terjadi kurangnya pengawasan dapat menyebabkan timbulnya kecelakaan kerja. Pengawasan dilakukan untuk meminimalisir adanya sebuah kesalahan ataupun pelanggaran yang mungkin terjadi dalam suatu pekerjaan tersebut. Para pekerja sangat membutuhkan bimbingan serta arahan dari pengawas untuk bisa memahami pekerjaan . pada pekerjaan konstruksi pembangunan infrastruktur banyak sekali terjadi kecelakaan kerja karena kurangnya pengawasan terhadap prinsip keselamatan dan kesehatan kerja oleh pelaksan pekerjaan.

Berdasarkan hasil pecatatan *International Labour Organization* (ILO) tercatat 340 juta kasus kecelakaan dan 160 juta kasus penyakit akibat kerja yang terjadi diseluruh dunia. Berdasarkan data Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) jumlah kecelakaan kerja pada tahun 2020 sebanyak 221.740 kasus, setelah itu pada tahun 2021 jumlah kecelakaan kerja meningkat

,menjadi 234.370 kasus sedangkan pada tahun 2022 hingga bulan November kasus kecelakaan kerja menjadi 265.334 kasus.[2] Berdasarkan catatan kasus kecelakaan kerja tersebut salah satu faktor penyebab terjadinya kecelakaan adalah kurangnya pengawasan dan perilaku tidak aman.

Tingginya kasus kecelakaan yang ada diindonesia dipengaruhi oleh beberapa faktor Menurut H. W Heinrich dalam Notoadmodjo (2007), penyebab kecelakaan kerja yang sering ditemui adalah perilaku yang tidak aman (*Unsafe Action*) sebesar 88 % dan kondisi lingkungan yang tidak aman (*Unsafe Condition*) sebesar 10%, atau kedual hal tersebut terjadi secara bersamaan.[3] Hal ini menunjukkan bahwa faktor perilaku tidak aman yang terjadi dilingkungan kerja seperti tidak menggunakan Alat Pelindung diri (APD) dan kurang peduli terhadap peraturan keselamatan dan Kesehatan kerja seperti merokok sambil bekerja dapat mempengaruhi kejadian kecelakaan di tempat kerja. Insiden di Indonesia salah satunya disebabkan oleh buruknya pengawasan proyek konstruksi. Tidak hanya perilaku tidak aman namun kurangnya pengawasan yang di area kerja juga merupakan faktor penyebab terjadinya perilaku tidak aman karena para pekerja merasa tidak ada yang mengawasi sehingga mereka melakukan perilaku tidak aman tersebut.

Berdasarkan jurnal penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bella Sovira Dan Nurjanah tentang Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Unit Material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa yang berperilaku tidak aman lebih besar 61,54 % daripada perilaku aman yaitu 38,46 %. Sedangkan untuk kelompok pengawasan baik yang berperilaku aman lebih besar 78,57% daripada perilaku aman 21,43 %. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan, pengawasan maupun sikap tegas dari petugas K3.[4]

PT. Indalex adalah perusahaan yang bergerak di bidang aluminium arsitektur, termasuk *Aluminium Facade, Unitized System, Curtain Wall* dan *Building Construction* Selain itu PT,Indalex juga mendesain fabrikasi unit dan komponen fasad. PT. Indalex Bekerja sama dengan arsitek dan konsultan lokal dan internasional, PT Indalex telah mengembangkan, membuat, dan memasang berbagai desain fasad yang unik atau disesuaikan yang memenuhi tuntutan-tuntutan dan standar yang ditetapkan oleh klien dan arsitek. Saat ini PT. Indalex sedang mengerjakan proyek pembangunan kantor dan *Apartment* South Quarter Residence, Pada proyek ini PT Indalex terdiri dari beberapa proses pekerjaan salah satunya adalah pekerjaan *finishing*. Karena PT Indalex bergerak dibidang fasad atau pemasangan kaca maka pekerjaan bagian finishing PT. Indalex sendiri yaitu proses pelepasan proteksi kaca dan proses *sealent*. Proses tersebut ada 2 bagian yaitu bagian dalam ruangan dan diluar ruangan, untuk proses pelepasan proteksi kaca pada bagian luar ruangan dengan area yang tinggi memgunakan alat bantu gondola sedangkan untuk area dalam ruangan jika tidak dapat dijangkau maka menggunakan tangga atau *scaffolding.* Dalam proses *finishing* bekerja pada area ketinggian dapat diidentifikasi bahwa terdapat bahaya dan risiko yang di temukan, diantaranya sistem pengamanan tidak stabil, akses dari atas ke bawah tidak memadai, kondisi tangga tidak aman perawatan dan pemeriksaan berkala tidak dilaksanakan, cuaca buruk,sehingga dapat menyebabkan resiko pekerja terjatuh, terpeleset, kejatuhan material dari atas, dehidrasi dan kelelahan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Proyek South Quarter Residence serta wawancara dengan beberapa HSE di proyek beberapa perilaku tidak aman pekerja yaitu merokok pada saat bekerja dan bukan diarea merokok, bersenda gurau berlebihan dengan rekan kerja pada saat bekerja, tidak memakai alat pelindung diri, menggunakan alat pelindung diri namun tidak sesuai dengan ketentuan seperti memakai *full body harness* tetapi tidak dicantolkan

pada *sling,*bekerja tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP), membuang sampah sembarangan dan lain-lain. Pada saat melakukan magang terjadi sebuah *accident* dimana sebuah panel kaca terjatuh dari lantai 18 yang mengakibatkan panel kaca pecah, tetapi pada saat itu tidak ada pekerja yang sedang bekerja dibawah sehinggai tidak ada korban. Penyebab dari jatuhnya panel kaca tersebut karena kurangnya pengawasan supervisor ataupun HSE pada saat proses sealent sehingga pekerja tidak memastikan Kembali bahwa panel kaca sudah terpasang dengan sempurna. Hal-hal tersebut terjadi karena minimnya pengawasan yang dilakukan dilapangan sehingga memungkinkan dapat menyebakan terjadinya kecelakaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerjja Bagian Finishing PT Indalex Tahun 2023”

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang berkaitan dengan sistem pengawasan pada pekerja. Maka peneliti melakukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pengawasan pada pekerja bagian *finishing* di PT. Indalex Tahun 2023.
2. Bagaimana gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian *finishing* di PT. Indalex Tahun 2023.
3. Bagaimana hubungan pengawasan dengan perilaku tidak man pada pekerja bagian *finishing* di PT. Indalex Tahun 2023.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku tidak man pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex Tahun 2023

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran pengawasan pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex Tahun 2023.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk perusahaan agar dapat menjadi informasi bahwa pengawasan memiliki pengaruh terhadap perilaku tidak aman pada pekerja agar mencapai keberhasilan menerapkan keselamatan dan Kesehatan kerja.

### 1.4.2. Bagi peneliti

Menambah ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan dan pengalaman dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan kerja yang ada di lapangan mengenai hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja.

### 1.4.3. Bagi universitas binawan

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah informasi serta ilmu pengetahuan sebagai bahan perkuliahan dibidang keselamatan dan Kesehatan kerja tentang pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja.

## 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex proyek South Quarter Residence yang berlokasi di Lebak Bulus, Jakarta Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei tahun 2023. Subjek penelitian ini ditujukan kepada pekerja bagian yang finishing yang berjumlah 33 orang di PT. Indalex proyek South Quarter Residence. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain studi *Cross Sectional*, yaitu variabel bebas dan terikat diobservasi sekaligus pada waktu yang sama.

# BAB II
# TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 Kecelakaan Kerja

### 2.1.1. Pengertian kecelakaan kerja

Kecelakaan kerja merupakan sebuah kejadian yang tidak diinginkan dan tidak diduga yang dapat menyebabkan kecelakaan hingga menimbulkan korban jiwa serta harta benda (Permnaker Nomor 03/ Men /1998). Kecelakaan kerja menurut OHSAS (*Occupational Health and Safety Assessement Series*) merupakan sebuah kejadian yang berhubungan dengan suatu pekerjaan sehingga menyebabkan cidera bahkan kesakitan, serta kejadian yang dapat menyebabkan kematian.

Kecelakaan kerja merupakan sebuah insiden yang dapat menimbulkan cidera, penyakit akibat kerja, bahkan kematian. Kecelakaan kerja dapat terjadi dimanapun dan kapan pun akibat dari kecelakaan kerja tersebut dapat mengancam keselamatan, korban kecelakaan membutuhkan penyelamatan dan perawatan yang cepat dan tepat sebelum korban dibawa kerumah sakit terdekat.

Berdasarkan beberapa pengertian kecelakaan kerja diatas dapat disimpulkan bahwa kecelakaan kerja merupakan peristiwa yang tak terduga, tidak terencana serta tidak dikehendaki dan menimbulkan kerugian baik jiwa maupun harta yang disebabkan oleh pekerjaan atau pada saat bekerja terhitung mulai dari pergi ketempat kerja hingga pulang dari tempat kerja melalui rute yang biasa dilalui.(5)

Kecelakaan kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu :

1. Faktor manusia

Faktor manusia meliputi aturan kerja, kemampuan pekerja (umur, masa kerja atau pengalaman kerja, tingkat Pendidikan), disiplin kerja, perilaku tidak aman yang dilakukan oleh pekerja seperti sikap yang terlalu berani mengambil resiko, tidak memperdulikan instruksi, tidak peduli terhadap aturan keselamatan, kurang bekerja sama, dan lain-lain.

a. Umur Pekerja

Umur mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam menimbulkan kecelakaan akiat kerja, golongan umur yang lebih muda mempunyai kecenderungan lebih rendah dibandingkan umur yang lebih tua, karena mempunyai kecepatan reaksi lebih tinggi.

b. Pengalaman Bekerja

Pengalaman bekerja ditentukan dari lamanya bekerja seseorang pekerja. Semakin lama ia bekerja maka semakin banyak pengalaman dalam bekerja.

c. Tingkat Pendidikan dan Keterampilan

Tingkat Pendidikan seseorang memepengaruhi cara berfikir dari seseorang tersebut, hal itu memepengaruhi Ketika seseorang diberi pelatihan ataupun pengarahan akan mudah dimengerti serta diterapkan.

d. Kelelahan

Faktor kelelahan dapat mengakibatkan kecelakaan kerja atau turunnya produktivitas kerja. Kelelahan adalah fenomena kompleks fisiologis maupun psikologis dimana ditandai dengan adanya gejala perasaan lelah dan perubahan fisiologis dalam tubuh. Kelelahan akan berakibat menurunnya

kemampuan kerja dan kemampuan tubuh para pekerja.

2. Faktor mekanik dan lingkungan

   Faktor mekanik dan lingkungan, letak mesin, tidak dilengkapi dengan alat pelindung, alat pelindung tidak pakai, alat-alat kerja yang telah rusak. Lingkungan kerja berpengaruh besar terhadap moral pekerja. Faktor-faktor keadaan lingkungan kerja yang penting dalam kecelakaan kerja terdiri dari pemeliharaan rumah tangga (*house keeping),* kesalahan disini terletak pada rencana tempat kerja, cara menyimpan bahan baku dan alat kerja tidak pada tempatnya, lantai yang kotor dan licin. Ventilasi yang tidak sempurna sehingga ruangan kerja terdapat debu, keadaan lembab yang tinggi sehingga orang merasa tidak enak kerja. Pencahayaan yang tidak sempurna misalnya ruangan gelap, terdapat kesilauan dan tidak ada pencahayaan setempat.

3. Faktor pekerjaan
   a. Jam Kerja Jam kerja adalah jam waktu bekerja termasuk waktu istirahat dan lamanya bekerja sehingga dengan adanya waktu istirahat ini dapat mengurangi kecelakaan kerja.
   b. Pergeseran Waktu Pergeseran waktu dari pagi, siang dan malam dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan kecelakaan akibat kerja.[6]

## 2.2 Pengawasan

### 2.2.1. Pengertian Pengawasan

Pengawasan merupakan pekerjaan yang sistematis untuk menetapkan standar kinerja dengan tujuan untuk merancang , sistem informasi dan umpan balik, untuk membandingkan operasi aktual dengan standar yang telah

ditentukan sebelumnya, untuk mengidentifikasi dan mengukur penyimpangan, dan untuk mengambil tindakan korektif yang diperlukan untuk memastikan bahwa semua sumber daya berfungsi dengan baik. . digunakan seefisien dan seefektif mungkin untuk mencapai tujuan.(7)

Pengawasan juga merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara terus-menerus, serta memberikan petunjuk maupun penjelasan. Pengawasan dapat mendeteksi penyimpangan atau kelemahan kegiatan dari tahap perencanaan sampai tahap pelaksanaan. Dengan kata lain, kegiatan pengawasan digunakan untuk menyelidiki dan memeriksa apakah tugas yang direncanakan benar-benar dilaksanakan atau tidak. Jika tidak dilaksanakan sesuai rencana, kami akan mengidentifikasi penyimpangan, penyalahgunaan dan kekurangan dalam pelaksanaannya agar dapat dilakukan perbaikan. Jadi pada dasarnya pengawasan tersebut membandingkan kondisi yang ada dengan apa yang seharusnya terjadi. Hasil pengawasan ini dapat menjadi bukti dan pengamatan serta bahan bagi pengelola untuk memberikan arahan yang tepat pada tahap selanjutnya.

Berdasarkan teori dari beberapa ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah usaha atau kegiatan untuk mengetahui kegiatan yang sudah direncanakan apakah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak sehingga dapat diketahui terdapat kekurangan atau kelebihan dari kebijakan yang telah ditentukan untuk diperbaiki.

### 2.2.2. Tujuan Pengawasan

Pengawasan dilakukan untuk menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyimpangan, baik yang bersifat anggaran (budgeting) ataupun proses (prosedur) dan

kewenangan (authority) dan mengendalikan kegiatan sehingga dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan agar hasil dari kegiatan tersebut diperoleh dengan hasil yang efektif serta efisien.(8) Tidak hanya itu pengawasan dilakukan untuk mengetahui beberapa faktor yang menghambat kegiatan, pengambilan Tindakan koreksi yang diperlukan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. beberapa tujuan dari pengawasan yaitu :

1. Menjamin ketentuan semua pelaksana agar sesuai dengan rencana, perintah maupun kebijaksanaan.
2. Menertibkan koordinasi kegiatan-kegiatan yang berlangsung.
3. Mencegah pemborosan akibat dari penyelewengan
4. Menjamin lepasan masyarakat atas barang ataupun jasa yang dihasilkan dari suatu kegiatan.
5. Membina kepercayaan terhadap pimpinan.

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan pengawasan dilakukan untuk mencegah atau memperbaiki penyimpangan, kesalahan maupun ketidaksesuaian dengan tugas serta wewenang yang telah ditentukan.

### 2.2.3. Fungsi Pengawasan

Pengawasan memiliki fungsi sebagai peringatan dini atau *Early Warning System* yang dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan persiapan program yang telah ditentukan.

Pengawasan memiliki fungsi sebagai berikut :

1) Fungsi Eksplanasi

   Menjelaskan urutan kegiatan yang dilakukan, termasuk hambatan, kesulitan dan perbedaan hasil dari suatu kegiatan

2) Fungsi Akuntansi

   Pengawasan dilakukan dengan cara auditing kepada penggunaan sumber daya dan tingkat output yang akan dicapai agar dapat bermanfaat untuk perhitungan program lanjutan ataupun program baru terhadap efektivitas program serta pengembangan program.

3) Fungsi Pemeriksaan,

   Mengamati kesesuaian pelaksanaan kegiatan dengan rencana yang telah ditentukan

4) Fungsi Kepatuhan

   Dilakukan untuk menilai progres para pelaksana taat atau tidaknya dengan aturan sehingga dapat diketahui tingkat disiplin kerja para pekerja dengan kepatuhannya masing-masing.(9)

   Sedangkan fungsi dari pengawasan yaitu :

1) Menentukan tujuan dan merencanakan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk mencapai target
2) Menentukan berapa banyak pekerja yang diperlukan serta keterampilan yang harus dimiliki oleh pekerja
3) Menyeleksi individu untuk melengkapi posisi atau *staffing* yang akan diberi tugas untuk membantu mereka yang bertanggung jawab untuk melaksanakannya dengan baik.
4) Dengan berbagai laporan, beliau meneliti gambaran baiknya rencana yang dilaksanakan dan mempelajari Kembali rencana tersebut yang berhubungan dengan hasil-hasil yang akan dicapai dan apabila perlu maka rencana tersebut dimodifikasi

   Berdasarkan teori dari beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan tersebut adalah menetapkan tujuan dan merencanakan cara untuk mencapainya, hal tersebut berarti tidak bisa

lepas dari fungsi manajemen lainya seperti perencanaan (*planning*). Apabila fungsi perencanaan tersebut berjalan dengan baik maka diharapkan didalam pennerapannya juga dapat berjalan dengan baik.(10)

### 2.2.4. Jenis-Jenis Pengawasan

beberapa jenis pengawasan yaitu sebagai berikut :

1. Pengawasan Langsung (*Direct Control*)
   Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan langsung terhadap kegiatan yang sedang dilakukan. Salah satu bentuk dari pengawasan langsung adalah melakukan pengawasan secara langsung dengan inspeksi langsung kelapangan.
2. Pengawasan Tidak Langsung (*Indirect Control*)
   Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan dengan jarak jauh. Pengawasan ini diterima melalui laporan dari bawahan yang berbentuk tulisan maupun lisan. Contoh pengawasan secara tidak langsung dengan menggunakan sistem digital atau CCTV.
3. Pengawasan preventif
   Pengawasan preventif merupakan pengawasan yang dilakukan sebelum kegiatan dilakukan, yang bertujuan agar dapat mencegah terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan kegiatan. Pengawasan preventif dapat berupa menentukan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan sistem prosedur, hubungan serta tata kerjanya.
4. Pengawasan represif

Pengawasan represif merupakan pengawasan yang dilakukan sesudah terlaksananya kegiatan supaya mendapatkan hasil yang sesuai rencana.

Namun menurut Sule dan Saefullah menyatakan bahwa pengawasan terbagi menjadi tiga jenis yaitu :

1) Pengawasan awal

   Pengawasan awal adalah pengawasan yang dilakukan ketika dimulainya pelaksanaan kegiatan guna mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan

2) Pengawasan proses

   Pengawasan proses adalah pengawasan yang dilakukan pada saat proses kegiatan sedang berlangsung guna memastikan apakah kegiatan yang sedang berlangsung sesai dengan tujuan.

3) Pengawasan akhir

   Pengawasan akhir adalah pengawasan yang dilakukan pada saat akhir dari proses kegiatan (finishing).(11)

### 2.2.5. Metode Pengawasan

Metode pengawasan dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

1) Pengawasan Langsung

   Apabila pimpinan organisasi melakukan pengawasan langsung pada tempat pelaksaan suatu kegiatan baik menggunakan sistem inspektif, verifikatif ataupun yang lainnya. Metode ini digunakan untuk Tindakan perbaikan dan penyempurnaan dalam pelaksaan suatu kegiatan

2) Pengawasan Tidak Langsung

Apabila pimpinan organisasi melakukan pemeriksaan pelaksaan suatu kegiatan melalui laporan dari bawahannya, laporan tersebut berupa uraian kata atau angka, statistik yang berisi gambaran dari hasil kemajuan yang telah tercapai sesuai dengan anggaran yang telah direncanakan.

3) Pengawasan Formal

Pengawasan yang dilakukan secara formal oleh aparat pengawasan yang bertindak atas nama pimpinan organisasi tersebut

4) Pengawasan Informal

Pengawasan yang tidak melalui saluran formal atau prosedur yang telah ditetapkan yang biasanya dilakukan oleh pimpinan organisasi melalui kunjungan secara tidak resmi. Hal ini bertujuan untuk menghindari kekakuan dalam hubungan antara atasan dan bawahan sehingga diharapkan ada keterbukaan dalam memperoleh informasi sekaligus usulan perbaikan.

5) Pengawasan Administratif

Pengawasan bidang keuangan, kepegawaian, maupun material. Pengawasan keuangan mengamati tentang rencana anggaran, pelaksanaan anggaran.

## 2.3 Perilaku

### 2.3.1. Pengertian Perilaku

perilaku mengacu pada tingkah laku individu yang dapat diamati oleh orang lain atau perilaku merupakan apa yang seseorang katakan ataupun lakukan yang merupakan hasil dari pikirannya, perasaannya dan apa yang diyakininya.(12)

Perilaku manusia adalah tindakan dari manusia itu sendiri seperti berjalan, berbicara, tertawa, menangis,

membaca, menulis, dan sebagainya. Perilaku merupakan hasil dari interaksi manusia dengan lingkungan yang berbentuk pengetahuan, sikap dan serta respons seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari dalam ataupun dari luar diri individu tersebut.

Menurut Teori Skinner perilaku adalah respons ataupun reaksi seseorang terhadap stimulus yang berarti perilaku seseorang terjadi melalui proses stimulus terhadap suatu organisme dan direspon oleh organisme itu sendiri. Teori dari skinner ini dikenal dengan teori "S-O-R" atau Stimulus – Organisme – Respon, didalam teori ini respon dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1) Respondent respon (refleksif)

   Responden respon merupakan respon yang disebakan oleh adanya rangsangan tertentu. Respon yang dihasilkan biasanya bersifat relatif tetap atau biasa disebut dengan *electing stimuli.* Perilaku yang menetap contohnya adalah seseorang akan tertawa jika mendengar kabar Bahagia, atau seseorang akan makan jika merasa lapar.

2) Operant respons (instrumental respon )

   Operant respon adalah respon yang akan timbul dan berkembang yang akan diikuti oleh rangsangan lain. Perangsang lain tersebut biasa dikenal dengan reinforcing stimuli atau reinforce yang berfungsi sebagai penguat respons.

### 2.3.2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Dalam teori Lawrence Green perilaku manusia dipengaruhi oleh faktor dua pokok yaitu faktor perilaku (*behavior causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behavior causes*). Kemudian perilaku tersebut diepngaruhi oleh tiga faktor yaitu Faktor Predisposisi (*Presdisposing Factor*), Faktor

Pemungkin (*Enabling Factor*), dan Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*).[13]

1) Faktor Predisposisi (Presdisposing Factor)

   Faktor Predisposisi adalah faktor yang dapat mempermudah perilaku seseorang terhadap apa yang akan dia lakukan untuk membentuk perilakunya. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan, tradisi, persepsi, tingkat Pendidikan dan lain-lain yang masih berhubungan dengan motivasi seseorang untuk melakukan sebuah Tindakan.

2) Faktor Pemungkin (Enabling Factor)

   Faktor pemungkin atau yang biasa dikenal dengan faktor pendukung merupakan sumber daya yang dibutuhkan guna membentuk suatu perilaku yang terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidaknya fasilitas ataupun sarana serta kemampuan sumber daya. Seperti melakukan pelatihan kepada pekerja, ketersediaan Alat Pelindung Diri, dan lain sebagainya.

3) Faktor Penguat (*Reinforcing Factor*)

   Faktor penguat adalah faktor yang meliputi perilaku dengan memberi gambaran, atau hukuman atas perilaku dan berperan dalam menetapkan ataupun menghilangkan perilaku yang biasanya mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku. Faktor penguat terdiri dari kebijakan, pengawasan, motivasi, kebijakan serta pemberian penghargaan atau hukuman.

### 2.3.3. Prosedur Pembentukan Perilaku

Untuk membentuk jenis respon yang diciptakan adanya suatu kondisi tertentu yang biasa dikenal *Operant Conditing.* Prosedur pembentukan perilaku adalah sebagai berikut:[14]

1) Melakukan identifikasi tentang hal yang merupakan penguat yang berupa hadiah bagi perilaku yang akan dibentuk
2) Melakukan analisis guna mengidentifikasi komponen-komponen kecil yang membentuk perilaku yang akan dikehendaki, setelah itu komponen tersebut disusun berupa urutan yang benar untuk menuju kepada terbentuknya perilaku.
3) Menggunakan komponen secara urut sebagai tujuan sementara, menganalisis untuk masing-masing komponen tersebut
4) Melakukan pembentukan perilaku dengan menggunakan urutan komponen yang telah disusun. Apabila komponen yang pertama sudah dilakukan maka hadiah akan diberikan, dalam hal ini menyebabkan komponen perilaku yang kedua diberi hadiah. Demikian berulang-ulang sampai komponen kedua terbentuk, setelah itu dilanjutkan sampai seluruh perilaku terbentuk.

### 2.3.4. Bentuk Perilaku

Berdasarkan teori SOR atau Teori Organisme Stimulus (Skinner) maka perilaku terbagi menjadi perilaku tertutup dan perilaku terbuka.[15]

1. Perilku Terutup (*Covert Behavior*)
   Perilaku tertutup adalah perilaku yang terjadi ketika proses terhadap stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain dengan jelas atau masih terselubung.
2. Perilaku Terbuka (*Overt Behavior*)
   Perilaku terbuka adalah perilaku yang terjadi Ketika respons terhadap stimulus sudah merupakan tindakan, dan dapat diamati oleh orang lain secara jelas

### 2.3.5. Jenis-Jenis Perilaku

Perilaku keselamatan merupakan perilaku kerja yang berhubungan dengan keselamatan dan dapat dikonseptualisasikan melalui cara yang serupa dengan perilaku-perilaku kerja lain yang membentuk perilaku kerja. Perilaku kerja dapat dibedakan menjadi dua yaitu perilaku aman dan perilaku tidak aman.

1. Perilaku Aman

   Perilaku aman adalah Tindakan dari seseorang atau beberapa orang pekerja yang tidak menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja.(16) menurut Bird Germain (1990) perilaku aman merupakan perilaku yang tidak menyebakan terjadinya kecelakan atau insiden dimana suatu perilaku tersebut berfokus pada keselamatan pekerja melalui cara bertindak secara aman dan mengikuti standar operasional prosedur kerja yang aman.

2. Perilaku Tidak Aman (*Unsafe Action*)

   Perilaku tidak aman (*unsafe action*) merupakan perilaku yang tidak memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja dalam melakukan pekerjaan sehingga menimbulkan kecelakaan kerja. Sedangkan menurut Heinrich dalam Budiono (2003) perilaku aman merupakan Tindakan atau perbuatan dari seseorang atau beberapa orang pekerja yang dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan terhadap pekerja.

   Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) adalah kegagalan untuk mengikuti persyaratan dan prosedur kerja yang benar (*Human Error*), yang menyebabkan kecelakaan kerja, misalnya: bekerja tanpa kualifikasi dan otorisasi, kekurangan atau tidak menggunakan alat pelindung diri, kegagalan memelihara peralatan, bekerja di tempat berbahaya . kecepatan, kegagalan untuk mengikuti

peringatan, menghindari atau memindahkan peralatan keselamatan, menggunakan peralatan yang tidak sesuai, menggunakan peralatan tertentu dalam penyimpangan lain, bekerja di tempat berbahaya tanpa perlindungan dan peringatan yang tepat, memperbaiki peralatan secara tidak benar, pengoperasian yang kasar, memakai pakaian berbahaya selama bekerja dan selama bekerja. tugas berbahaya.[6]

Perilaku tidak aman dapat menjadi penyebab terbesar terjadinya suatu kecelakaan kerja, yang dapat membahayakan pekerja itu sendiri ataupun orang lain disekitarnya. Menurut hidayat mengatakan bahwa indikator perilaku tidak aman yaitu sebagai berikut :

1) Bekerja terburu-buru
2) Bekerja dalam keadaan mengantuk
3) Bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD)
4) Tidak konsentrasi dalam melakukan pekerjaan
5) Tidak mengikuti standar operasional prosedur (SOP)
6) Tidak mematuhi rambu keselamatan
7) Bekerja dengan posisi tidak ergonomis
8) Bekerja sambil bercanda dengan rekan kerja
9) Menempatkan alat atau material kerja tidak beraturan
10) Tidak mengikuti instruksi kerja yang telah ditetapkan
11) Menggunakan alat pelindung diri (APD) tidak sesuai dengan prosedur.[17]

Perilaku tidak aman (*Unsafe Action*) baik yang secara sadar maupun tidak sadar dilakukan oleh pekerja memiliki dampak yang merugikan, baik bagi pihak perusahaan maupun pekerja itu sendiri. Salah satu contoh dampak dari tindakan tidak aman yang merugikan pekerja adalah diberikannya sanksi pelanggaran aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan terpapar potensi bahaya. Sedangkan salah satu contoh

dampak dari tindakan tidak aman (*Unsafe Action*) yang merugikan perusahaan adalah meningkatnya angka kecelakaan kerja diperusahaan, mengalami kerugian akibat kerusakan peralatan kerja dan lain sebagainya.

## 2.4 Pekerjaan *Finishing* di PT Indalex

Pekerjaan finishing adalah pekerjaan akhir dari sebuah kegiatan pembangunan baik Gedung, jalan, jembatan ataupun kegiatan pembangunan lainnya. Pekerjaan finishing juga merupakan pekerjaan yang berhubungan dengan penutupan lapisan guna menghaluskan dan merapikan sebuah bangunan menjadi lebih sempurna. Fungsi pekerjaan finishing suatu bangunan adalah:

1. Untuk melapisi setiap bagian yang harus ditampilkan dengan bahan lain
2. Untuk merapikan setiap bagian konstruksi agar terlihat sempurna dan sesuai dengan standar yang berlaku
3. Untuk menambah keawetan pada bangunan tersebut.

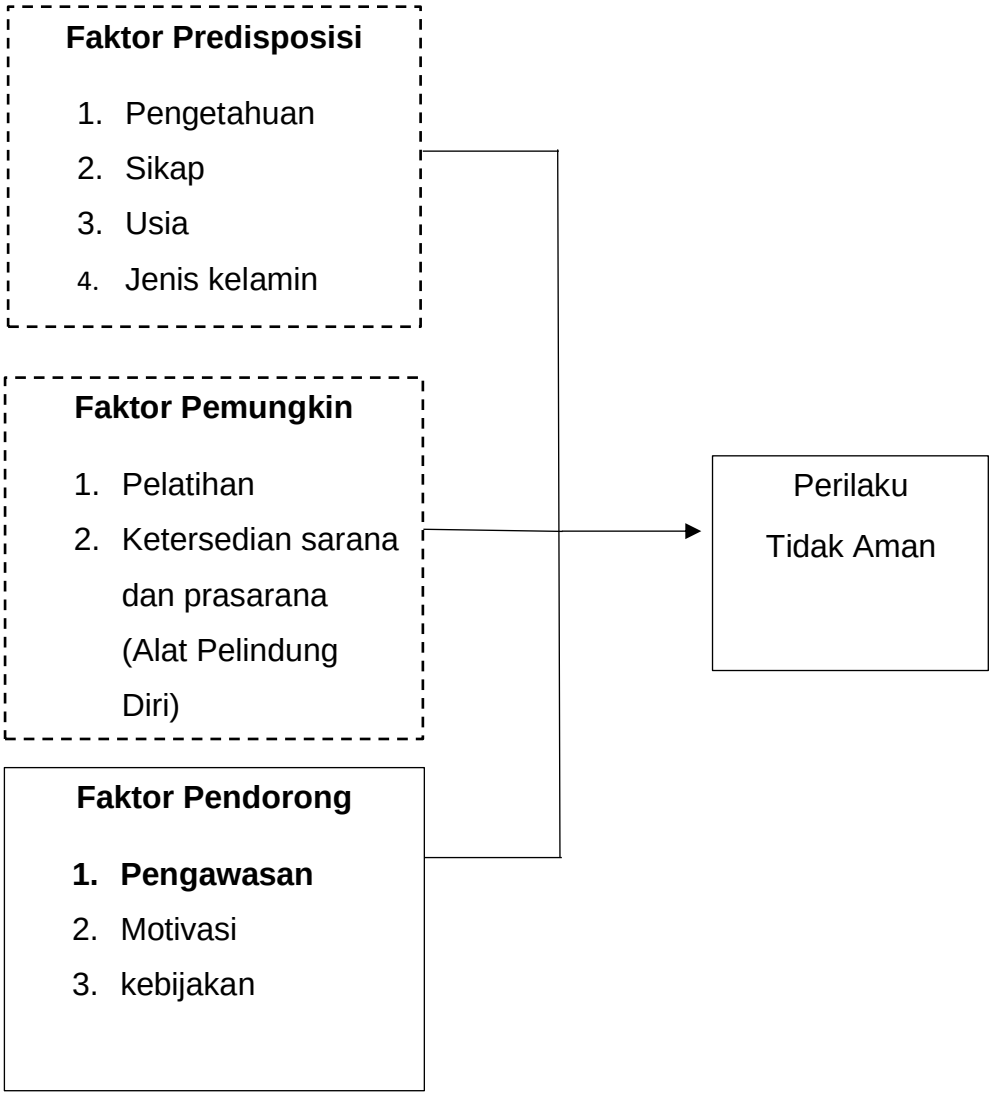
PT. Indalex merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang *Alumunium Arsitektur* yang pekerjaannya termasuk kedalam fasad dimana fasad merupakan sebuah tampak depan atau wajah suatu bangunan yang akan tampak terlihat oleh publik. Pada bangunan Gedung bertingkat pekerjaan fasad tidak termasuk ke dalam pekerjaan struktur. Karena PT Indalex bergerak pada bidang pekerjaan fasad atau pemasangan kaca pada suatu bangunan maka Pekerjaan finishing di PT. Indalex adalah buka proteksi kaca, dan proses *sealent* kaca. Proses tersebut ada dua bagian yaitu bagian dalam ruangan dan diluar ruangan, untuk proses pelepasan proteksi kaca pada bagian luar ruangan dengan area yang tinggi memgunakan alat bantu gondola sedangkan untuk area dalam ruangan jika tidak dapat dijangkau maka menggunakan tangga atau scaffolding. Pekerjaan Finishing di PT. Indalex termasuk kedalam pekerjaan

ketinggian karena memiliki potensi jatuh yang akan menyebabkan terjadinya cedera, ataupun kematian. Maka Standar Operasional Prosedur (SOP) atau hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:[18]

1. Pastikan pekerja sudah memiliki Surat Ijin Kerja untuk bekerja di ketinggian.
2. Pekerja telah diberi induksi serta telah dilakukan Risk Assesment.
3. Pastikan bahwa kondisi fisik pekerja sehat dengan cara melakukan pengecekan fisik sebelum pekerja melakukan pekerjaan diketinggian.
4. Area di bawah pekerjaan di ketinggian harus diberi tanda keselamatan /*safety sign* “Ada Pekerjaan di Atas” dan pasang barikade sekitar lokasi.
5. Pelajari dan pahami serta memakai sistem perlindungan jatuh dengan menggunakan alat pelindung diri yang tepat atau alat pelindung diri yang disyaratkan yaitu *safety helmet, safety body harnesss, safety shoes* / sepatu kerja dan lain-lain.
6. Sebelum memulai pekerjaan di ketinggian, pastikan APD yang digunakan dalam kondisi baik
7. Alat pelindung kerja yaitu *carmantel/ rope, slide chuck, carabiner,safety net, lifeline* (pipa atau wire rope / sling) dll) sudah disiapkan dan dipakai.
8. Alat pelindung diri yang disyaratkan harus dicantolkan atau dipasang pada titik kait yang sudah disediakan;
9. Jika menggunakan tangga, lakukan pemeriksaan sebelumnya dan pakailah tangga yang memenuhi syarat keselamatan kerja dengan menggunakan *Ladder Inspection Tag*

10. Jika menggunakan scaffolding, lakukan pemeriksaan dan pakailah scaffolding yang memenuhi syarat keselamatan kerja dan ber Tagging layak pakai.
11. Peralatan yang akan dibawa harus disimpan/diletakkan pada tempat yang aman dari bahaya jatuh.
12. Bila ada pekerjaan panas/api di kerja ketinggian, ijin kerja keperjaan panas harus dipenuhi
13. Pastikan agar semua material yang digunakan pada saat pekerjaan di ketinggian aman dan tidak menyebabkan kemungkinan terjatuh ke permukaan.

## 2.5 Kerangka Teori




Keterangaan : - - - - - - - - - = Tidak diteliti

———— = Diteliti

**Bold** = Diteliti

**Gambar 3.1 Kerangka Teori**

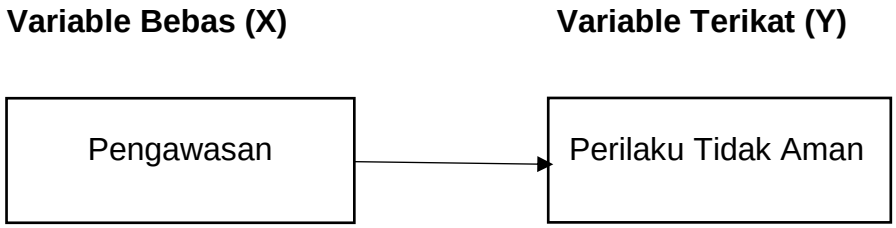
(Lauwrence Green 1980 dalam Notoatmojo 2013)

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## 3.1 Kerangka Konsep

Berdasarkan penelitian ini tentang hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex Tahun 2023, pengawasan merupakan variable bebas yang dapat mempengaruhi variable terikat dalam penelitian ini adalah perilaku tidak aman.




**Gambar 3.1 Kerangka Konsep**

## 3.2 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah Hipotesis Nol (Ho) yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Sedangkan Hipotesis alternatif (Ha) merupakan hipotesis yang menyatakan ada hubungan antar variabel satu dengan variabel yang lainnya.

Hipotesis Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex tahun 2023

Ho : Tidak ada hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex tahun 2023

## 3.3 Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana data yang diolah berupa angka,

penafsiran dari data tersebut kemudian penampilan dari hasilnya. maka dari itu data kuantitatif dapat diolah dan dianalisis menggunakan teknik hitungan statistik. Kemudian data ini juga menggunakan metode *Cross Sectional* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex tahun 2023

## 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh pekerja dibagian finishing di PT Indalex tahun 2023 yang berjumlah 30 orang.

### 3.4.2. Sampel

Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah total sampling yang berarti jumlah sampel sama dengan populasi yaitu 30 orang pekerja dibagian finishing di PT. Indalex tahun 2023.

## 3.5 Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

| No | Variable | Definisi | Alat ukur | Cara ukur | Hasil ukur | Skala |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Variable Bebas (*Independent*) | | | | |
| 1. | Pengawasan | Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang sangat penting dan perlu untuk dilakukan pada setiap perusahaan, karena tanpa dilakukannya pengawasan maka kemungkinan akan terjadi pennyimpangan atau pelaksanaan suatu kegiatan | kuisioner | Pengisian kuisioner yang berisi pertanyaan tentang pengawasan<br><br>Skor jawaban<br>"Ya" = 1<br>"Tidak" = 0 | 1. Baik ≥ 8 Mean<br>2. Kurang Baik < 8 Mean<br><br>(Gutman) | Ordinal |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | yang tidak sesuai dengan yang suda direncanakan.[19] | | | | |
| | | | Variable Terikat (*Defenden*) | | | |
| 2. | Perilaku Tidak Aman | Perilaku tidak aman adalah suatu kegagalan dalam mengikuti persyaratan serta prosedur kerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga dapat menyebakan terjadinya kecelakaan kerja (Kavain dan Wentz 1990) | kuisioner | Pengisian kuisioner yang berisis pertanyaan tentang perilaku tidak aman<br><br>Skor jawaban<br>“Ya” = 1<br>“Tidak” = 0 | 1. Aman ≥ 5 Mean<br>2. Tidak Aman < 5 Mean<br><br>(Gutman) | Ordinal |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| **3.** | Usia | Usia merupakan kurun waktu sejak adanya seseorang dan dapat diukur menggunakan satuan waktu dipandang dari segi kronologis, individu normal dapat dilihat derajat perkembangan anatomis dan fisiologis | Kuisioner | Pengisian kuisoner oleh responden | 1. Remaja akhir 17-25 Tahun<br>2. Dewasa awal 26-35 Tahun<br>3. Dewasa akhir 36-45 Tahun<br>4. Lansia awal 46-55 tahun<br>Depkes RI (2009) | |
| **4.** | Pendidikan | pendidikan ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang ataupun kelompok dalam | Kuisioner | Pengisian kuisioner oleh responden | 1. Pendidikan Dasar (SD-SMP)<br>2. Pendidikan Menengah (SMK,SMA,SMU)<br>3. Pendidikan Tinggi | Ordinal |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | upaya mendewasakan manusia melalui sebuah pengajaran maupun pelatihan. | | | (Perguruan Tinggi)<br><br>UU Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 | |
| | Masa Kerja | Masa kerja adalah jangka waktu atau lamanya seseorang bekerja pada suatu instansi, kantor, dan sebagainya | Kuisioner | Pengisian kuisioner oleh responden | 1. Masa kerja baru ≤ 3 tahun<br>2. Masa kerja lama > 3 Tahun | Ordinal |

## 3.6 Sumber Data Penelitian

### 3.6.1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang diberikan oleh peneliti kepada sumber. Data primer dalam penelitian ini diambil secara langsung dari observasi lapangan seperti melakukan pengamatan, wawancara serta pengisian kuisioner tentang pengawasan dan perilaku tidak aman pada pekerja bagian Finishing di PT. Indalex.

### 3.6.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram- diagram. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui literatur seperti jurnal, buku, data kecelakaan BPJS ketenagakerjaan, profile perusahaan, absensi pekerja, SOP pekerjaan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

## 3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

### 3.7.1. Kuisioner

Kuesioner merupakan lembaran yang berisi beberapa pertanyaan yang diberikan kepada pekerja tentang Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerjaan Bagian *Finishing* di PT.Indalex 2023 untuk mengetahui terdapat hubungan atau tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini.

Kuisioner terdiri dari :

1) Karakteristik yang berisi nama, jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan terakhir.
2) Pengawasan yang terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala Gutman (Ya dan Tidak).
3) Perilaku Tidak Aman yang terdiri dari 10 pertanyaan menggunakan skala Gutman (Ya dan Tidak)

#### 3.7.1.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Sebelum. Suatu pertanyaan dikatakan valid apabila hasil uji r hitung > r tabel. Sebaliknya, suatu pertanyaan dikatakkan tidak valid apabila hasil uji r hitung < r tabel. Nilai r tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,3610. Setelah dilakukan ujivaliditas maka hasil dari uji validitas seluruh pertanyaan dalam instrument kuisioner tersebut adalah valid. Untuk uji validitas dalam penelitian ini dilakukan pada Sub Kontraktor pada proyek South Quarter Residence yaitu PT. SML (Surya Marga Luhur). Berikut merupakan rincian hasil ujivaliditas terhadap pertanyaan yang ada didalam kuisioner.

**Tabel 3. 2Hasil Uji Validitas Pengawasan**

| PENGAWASAN | | | |
|---|---|---|---|
| **No Pertanyaan** | **(r hitung)** | **(r tabel)** | **Keterangan** |
| 1 | 0,461 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,480 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,551 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,396 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,836 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,445 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,391 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,499 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,439 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,413 | 0,361 | Valid |

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Validitas Perilaku Tidak Aman**

| PERILAKU TIDAK AMAN | | | |
|---|---|---|---|
| **No Pertanyaan** | **(r hitung)** | **(r tabel)** | **Keterangan** |
| 1 | 0,739 | 0,361 | Valid |
| 2 | 0,612 | 0,361 | Valid |
| 3 | 0,384 | 0,361 | Valid |
| 4 | 0,467 | 0,361 | Valid |
| 5 | 0,632 | 0,361 | Valid |
| 6 | 0,492 | 0,361 | Valid |
| 7 | 0,586 | 0,361 | Valid |
| 8 | 0,752 | 0,361 | Valid |
| 9 | 0,469 | 0,361 | Valid |
| 10 | 0,800 | 0,361 | Valid |

#### 3.7.1.2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.[20]

**Tabel 3. 4 Hasil Uji Realibitas Pengawasan**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .709 | 11 |

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Realibitas Perilaku Tidak Aman**

**Reliability Statistics**

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|---|---|
| .748 | 11 |

### 3.7.2. Kamera Handphone

Alat yang digunakan untuk mendokumentasikan selama kegiatan penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat berupa tentang perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex tahun 2023 dan juga dokumentasi lain yang masih berkaitan dengan kegiatan penelitian.

### 3.7.3. Laptop/Komputer

Alat yang digunakan untuk melakukan pengolahan data, pengumpulan data, serta pembuatan proposal sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan.

## 3.8 Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengisi kuisioner berisi beberapa pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti kepada responden, dimana reponden tersebut harus memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan yang terjadi untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT.Indalex 2023.

1) Tahap persiapan

   Tahap persiapan dimulai dari bulan Januari 2023. Tahap persiapan ini meliputi ijin penelitian, survei atau observasi awal, penyusunan proposal dan uji proposal. Pada tahap survei atau observasi awal dilakukan guna melihat kondisi tempat kerja, lingkungan kerja, kondisi tenaga kerja, cara kerja lalu menyiapkan alat ukur yaitu kuesioner penelitian.

2) Tahap pelaksanaan

   Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa langkah sebagai berikut :

   1) Menjelaskan tujuan penelitian kepada responden yaitu untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman
   2) Menjelaskan kepada responden cara mengisi kuesioner
   3) Melakukan pengukuran dengan cara pengisian kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan oleh responden

3) Tahap akhir

   Tahap akhir dilakukan untuk memastikan kelengkapan data-dat sebelum dilakukan pengolahan, review data, serta pengecekan

dan pengolahan maupun analisis data yang telah didapat kemudian melakukan penyusunan laporan skripsi

## 3.9 Pengolahan dan Analisis Data

### 3.9.1. pengolahan data

*1) Editing*

Kuisoner yang telah diisi oleh reponden harus dilakukan proses *editing* terlebih dahulu guna mengecek ataupun memastikan kebenaran dan kelengkapan isi dari data yang telah diberikan responden.(21)

2) Coding

Pada tahap coding ini diilakukan setelah semua data telah dilakukan tahap *editing* untuk mengelompokkan data yang berbentuk huruf menjadi bentuk angka ataupun bilangan. Selanjutnya dilakukan pengkodean yaitu mengganti data yang berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Seperti pilihan YA diberi angka 1 dan TIDAK diberi angka 0

3) Entry atau processing

Pada tahap ini pengelompokan data yang telah diberi kode baik itu angka maupun bilangan dengan menggunakan fasilitas computer yaitu *Microsoft excel da*n program pengolahan data statistic dengan menggunakan aplikasi *software* computer yaitu *SPSS*, kemudian dihitung setelah itu dijumlahkan. Lalu akan disajikan dalam bentuk tabel.

4) Cleaning

Pada tahap ini merupakan proses pembersihan data yang meliputi pengecekan data, untuk melihat adanya beberapa kesalahan pada kesesuaian pengkodean yang telah ditetapkan. Setelah itu data dilakukan perbaikan atau

koreksi jika terjadi kesalahan dan dianalisis menggunkan SPSS.

5) Computer Output

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan pengolahan data yaitu hasil analisisi data oleh computer kemudian dicetak.

### 3.9.2. Analisis Data

Setelah melakukan pengolahan data dan semua data telah terkumpul maka proses selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

#### 3.9.2.1. Analisis Univariat

Analisis Univariat merupakan analisis yang bertujuan untuk menjelaskan ciri dari setiap riset dalam analisis ini menggunakan presentasi dari responden yang telah diambil dalam penelitian ini. Analisis univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden yaitu usia, jenis kelamin. Hasil yang disajikan dapat digunakan untuk melihat jumlah responden berdasaran pengawasan terhadap perilaku tidak aman.

#### 3.9.2.2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan tujuan mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable terikat. Analisa dilakukan dengan bantuan SPSS dan menggunkaan uji Chi-square dengan α = 0,05. untuk mengetahui hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT.Indalex tahun 2023.

Apabila nilai p *value* < 0,05 maka $H_o$ ditolak dan $H^a$ diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel

bebas dengan variabel terikat dan jika nilai p *value* > 0,05 maka $H_o$ diterima dan $h^a$ ditolak, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat yang diuji.

# BAB IV

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## 4.1. Gambaran Umum Perusahaan

### 4.1.1. Profil Perusahaan

PT. Indalex merupakan anak perusahaan dari sebuah Grup Maspion yang didirikan oleh Alim Husin yang merupakan badan usaha swasta yang bergerak dalam bidang konstruksi dan menjadi perusahaan terbaik dibidang Alumunium Arsitektur, *Termasuk Allumunium Façade, Unitid System, Curtain Wall, Dan Building Construction.*

PT. Indal Aluminium Industry Tbk mempunyai dua cabang dan tiga anak perusahaan yang berada di Maspion Plaza lt. 15 - 17 Jl. Gunung Sahari Raya No. 18, Kota Tua, Pademangan, Jakarta Utara dan di Surabaya berlokasi di Desa Bangah, Gedangan Maspion Industri Unit I Sidoarjo, Jawa Timur memiliki 3 anak usaha, yaitu : PT. Indalex (kegiatan Usaha jasa konstruksi), PT Indal Investindo (investasi) dan PT. Indal Servis Sentra (perdagangan umum).

PT Indalex adalah perusahaan terbaik di bidang alumunium arsitektur, termasuk alumunium façade, unitized system, curtain wall and building construction. Pada tahun 1994, PT. Indalex menjadi faKtor pendorong dalam industri tumbuh menjadi penyedia utama façade terintegrasi di Indonesia.PT Indalex menggunakan alat dan standar terbaru serta tim inti insinyur berbakat untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan sesuai standar yang diharapkan.

PT Indalex tersertifikasi dalam pemasangan sistem stick maupun unitized system bangunan bertingkat tinggi di Indonesia.PT Indalex memiliki pabrik terintegrasi dimana seluruh proses ekstrusi, fabrikasi dan perakitan dilakukan dari awal hingga akhir di dalam satu tempat dengan pekerja yang

berkompeten tinggi.Pemasangan fasad aluminium, ekstrusi, kaca, batu dan bangunanan ringan lainnya desain yang memiliki ciri khas unik memungkinakn pemasangan kaca yang standar dan dapat menghilangkan perangkap air dan kotoran.

Salah satu cara inovatif tim proyek PT Indalex merancang struktur atap kaca dengan bar penjepit horizontal between panel kaca. Untuk memastikan desain dan finishing berkualitas tinggi yang dipasok ke setiap proyek PT Indalex memberikan desain dan bahan yang digunakan untuk klien memenuhi persyaratan kebutuhan mereka serta Membuat arsitektur dari bangunan dan melindungi manusia dari pengaruh buruk yang datang dari luar seperti cuaca; kebisingan dan kotoran.

### 4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

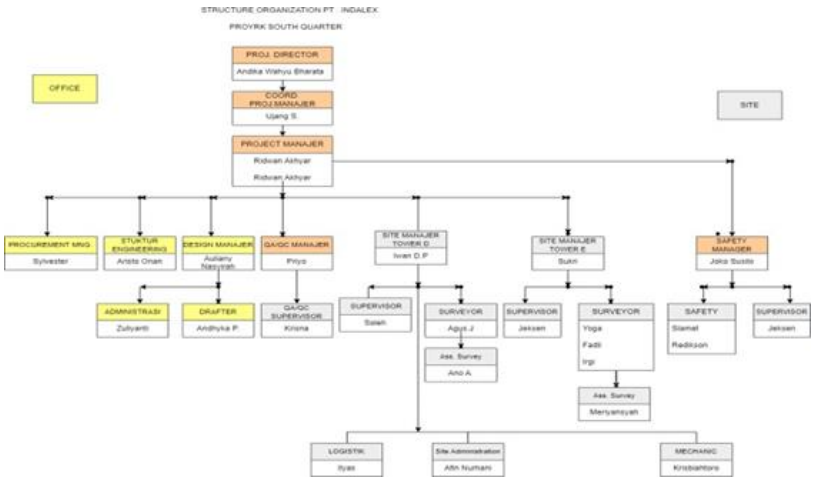
#### 4.1.2.1. Visi

Untuk terus meningkatkan produktivitas dan efisiensi untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

#### 4.1.2.2. Misi

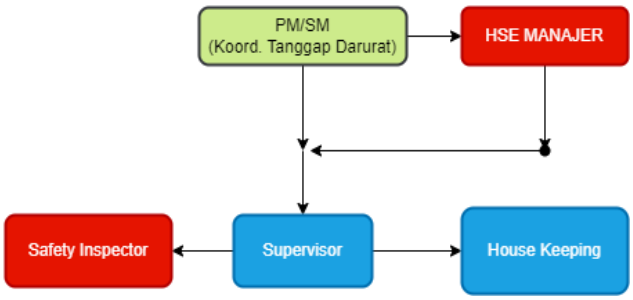
Menjadi pemimpin pasar dalam industri ekstrusi aluminium di Asia melalui inovasi perbaikan berkelanjutan dan komitmen total untuk pertumbuhan positif.

### 4.1.3. Struktur Organisasi




STRUKTUR ORGANISASI

Emergency Team :
1. PM :
2. PM :
3. PM :
4. Safety :
5. Supervisor :
6. House keeping :




Gambar 4.1 Struktur Organisasi

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Analisa Univariat

Analisa dalam penelitian ini terdiri dari Analisa deskriptif data karakteristik responden atau pekerja bagian Finishing berdasarkan jenis kelamin, usia, masa kerja, tingkat Pendidikan, pengawasan dan perilaku tidak aman.

#### 4.2.1.1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pekerja bagian finishing dengan populasi seluruhnya berjenis kelamin Laki-laki yaitu 30 orang pekerja.

**Tabel 4. 1 Distribusi Jenis Kelamin**

| Jenis Kelamin | Frekuensi | persentase |
|---|---|---|
| Laki-Laki | 30 Pekerja | 100 % |
| Perempuan | 0 Pekerja | 0,0% |
| Total | 30 Pekerja | 100 % |

2) Usia

Kategori Umur Menurut Depkes RI (2009) terbagi menjadi 9 kategori yaitu, Masa balita (0 - 5 tahun), Masa kanak-kanak (5 - 11 tahun), Masa remaja Awal (12 - 1 6 tahun), Masa remaja Akhir (17 - 25 tahun), Masa dewasa Awal (26-35 tahun), Masa dewasa Akhir (36- 45 tahun), Masa Lansia Awal (46-55 tahun), Masa Lansia Akhir (56 – 65 tahun), Masa Manula (65 - sampai atas).

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa pekerja bagian finishing bahwa rentang usia Remaja akhir (17-25 Tahun) ada 4 pekerja, rentang usia Dewasa Awal (26-35 Tahun) ada 14 orang pekerja, rentang usia Dewasa akhir (36-45 Tahun) ada 6 orang pekerja, rentang usia Dewasa akhir (46-55 Tahun) ada 4 orang pekerja.

**Tabel 4. 2 Distribusi Usia**

| Usia | Frekuensi | persentase |
|---|---|---|
| Remaja akhir (17-25 Tahun) | 4 Pekerja | 53,3 % |
| Dewasa Awal (26-35 Tahun) | 14 Pekerja | 23,3 % |
| Dewasa akhir (36-45 Tahun) | 6 Pekerja | 13,3 % |
| Dewasa akhir (46-55 Tahun) | 4 Pekerja | 10,0 % |
| Total | 30 Pekerja | 100 % |

3) Masa kerja

Masa kerja dapat dilihat dari lama kerja pekerja mengabdikan dirinya disuatu perusahaan atau instansi. Masa kerja menurut Handoko (2010) dikategorikan menjadi 2 meliputi:

1) Masa kerja kategori baru ≤ 3 tahun
2) Masa kerja kategori lama > 3 tahun

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa pekerja bagian Finishing dengan masa kerja ≥ 3 Tahun berjumlah 14 pekerja dan masa kerja > 3 Tahun berjumlah 16 pekerja.

**Tabel 4. 3 Distribusi Masa Kerja**

| Masa Kerja | Frekuensi | persentase |
|---|---|---|
| ≤ 3 tahun | 14 Pekerja | 46,7 % |
| > 3 Tahun | 16 Pekerja | 53 % |
| Total | 30 Pekerja | 100 % |

4) Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa pekerja bagian Finishing dengan Pendidikan Dasar (SD-SMP) berjumlah 9 orang pekerja, Pendidikan Menengah (SMK,SMA,SMU) berjumlah 19 orang pekerja, Pendidikan Tinggi ( Perguruan Tinggi) berjumlah 2 orang Pekerja.

**Tabel 4. 4 Distribusi Tingkat Pendidikan**

| Tingkat pendidikan | Frekuensi | persentase |
|---|---|---|
| Pendidikan Dasar (SD-SMP) | 9 pekerja | 3,3 % |
| Pendidikan Menengah (SMK,SMA,SMU) | 19 pekerja | 26,7 % |
| Pendidikan Tinggi (Perguruan Tinggi) | 2 pekerja | 63,3 % |
| Total | 30 pekerja | 100 % |

### 4.2.1.2. Gambaran Pengawasan Pada Pekerja Bagian Finishing

Berdasarkan tabel 4.5 dari 30 responden yang memiliki pendapat pengawasan kurang baik sebanyak 16 pekerja (53,3 %) dan responden yang memeliki pendapat pengawasan baik sebanyak 14 pekerja (46,7%).

**Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Pengawasan Pada Pakerja Bagian Finishing di PT. Indalex**

| Pengawasan | Frekuensi | persentase |
|---|---|---|
| Kurang Baik | 16 pekerja | 53,3 % |
| Baik | 14 pekerja | 46,7% |
| Total | 30 pekerja | 100 % |

#### 4.2.1.3. Gambaran Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa dari 30 responden diketahui terdapat responden yang berperilaku tidak aman yaitu sebanyak 19 pekerja (63,3 %) dan responden yang memiliki perilaku aman sebanyak 11 pekerja (46,7%).

**Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Perilaku Tidak Aman pada Pekerja Bagian Finishing di PT. Indalex**

| Perilaku | Frekuensi | persentase |
|---|---|---|
| Tidak Aman | 19 pekerja | 63,3% |
| Aman | 11 pekerja | 46,7% |
| Total | 30 pekerja | 100 % |

### 4.2.2. Analisis Bivariat

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa dari 16 responden yang memiliki pendapat pengawasan kurang baik sebanyak 14 orang responden yang memiiliki perilaku tidak aman, dan 2 responden yang memiliki perilaku aman, sedangkan dari 14 responden yang berpendapat bahwa pengawasan baik sebanyak 5 responden yang memiliki perilaku tidak aman dan 9 responden yang memiliki perilaku aman. Dari hasil uji Chi Square didapatkan nilai P value sebesar 0,003 (p< 0,05) yang artinya terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian Finishing di PT Indales Tahun 2023. Nilai prevelansi ratio (PR) yang diperoleh adalah 2,450 dengan 95% CI yaitu 1,184- 5,068, yang artinya terdapat 2,450 lebih beresiko pekerja yang berpendapat bahwa pengawasan kurang baik untuk berperilaku tidak aman dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pendapat pengawasan baik .

**Tabel 4. 7 Hubungan Pengawasan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing di PT. Indalex**

| | perilaku | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Pengawasan | Tidak Aman | Aman | Total | P value | PR | CI |
| | N | N | N | | | |
| Kurang Baik | 14 (87,5%) | 2 (12,5%) | 16 | 0,003 | 2,450 | 1.184-5,068 |
| Baik | 5 (35,7%) | 9 (64,3 %) | 14 | | | |

## 4.3. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dilakukan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai p sebesar 0,003 (α < 0,05) yang artinya terdapat hubungan yang siginifikan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT Indalex Tahun 2023. Berdasarkan hasil penelitian presentase responden yang berperilaku tidak aman lebih tinggi pada saat pengawasan kurang baik, namun pada saat pengawasan baik presentase responden yang memiliki perilaku aman lebih tinggi. Hal ini dikarenakan kurangnya pengawasan , serta sikap yang tegas dari HSE atau supervisor yang menyebakan timbulnya perilaku tidak aman saat bekerja. Tidak menjamin adanya pengawasan maka perilaku pekerja selalu aman, tetapi bukan berarti pengawasan tidak diperlukan untuk mengubah suatu kebiasaan, perilaku pekerja, pengawasan yang baik tentu akan mendorong motivasi pekerja untuk selalu berperilaku aman. Pengawasan tidak hanya diperuntukkan bagi pekerja baru melainkan pekerja lama juga harus mendapatkan pengawasan.[(4)] Peran pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan kerja yang dilakukan berjalan dengan sesaui rencana.[(22)]

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penilitian Laras Dewi Untari, Devi Angeliana Kusumaningtiar, Putri Handayan, Fierdania

Yusvita terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman diperoleh nilai P = 0,03 (α < 0,05).(23) hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Shofura yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman dengan nilai P = 0,000 (α < 0,05).[24]

Pada penelitian ini pengawasan biasanya dilakukan oleh supervisor, HSE, ataupun mandor, pengukuran pengawasan dalam penelitian ini dilihat dari baik atau kurang baiknya suatu pengawasan yang dilakukan rutin setiap hari. Pengawasan di PT indalex untuk HSE biasanya tidak berada dilokasi pekerjaan finishing satu hari penuh karena HSE bergantian mengawasi pekerjaan lainnya, oleh karena itu pengawasan terkadang digantikan oleh supervisor setiap pekerjaan ataupun mandor Peran pengawas memang sangat penting untuk memberi teguran kepada pekerja yang melakukan perilaku tidak aman seperti merokok pada saat bekerja, bersenda gurau secara berlebihan, dan lain-lain.

Pengawasan harus terus dilakukan untuk memantau pekerja yang sedang melakukan pekerjaan karena kemungkinan ada pekerja yang mengikuti standar operasional prosedur yang bertujuan untuk meminimalisir resiko kerja ataupun terjadinya kecelakaan kerja. Jika fungsi dari pengawasa tidak terlaksana maka kemungkinan akan terjadi suatu insiden maupun accident yang tak terduga sehingga menganggu sebuah kegiatan. Pengawasan dikatakan berhasil apabila HSE atau Supervisor melakukan peeriksaan, pengecekan, inspeksi, mengatur maupun mencegah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang mungkin dapat terjadi, semakin baik pengawasan maka semakin dikit atau berkurang pekerja yang berperilaku tidak aman, namun sebaliknya semakin kurangnya pengawasan maka semakin banyak pekerja yang berperilaku tidak aman sehingga kemungkinan terjadinya kecelakaan bahakan suatu peristiwa yang tidak diinginkan.[25]

# BAB V
# KESIMPULAN DAN SARAN

## 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pada 30 responden pekerja bagian Finishing di PT indalex tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa :

1) Tingkat pengawasan pada pekerja bagian finishing di PT indalex tahun 2023 sebanyak 16 pekerja (53,3 %) mengatakan pengawasan kurang baik dan responden yang memiliki pendapat pengawasan baik sebanyak 14 pekerja (46,7%).
2) Perilaku tidak aman pada pekerja bagian finishing di PT. Indalex Tahun 2023 sebanyak 19 pekerja (63,3 %) yang berperilaku tidak aman dan 11 pekerja (46,7%) yang memiliki perilaku aman.
3) Terdapat hubungan antara pengawasan dengan perilaku tidak aman pada pekerja bagian Finishing di PT. Indalex tahun 2023 dengan nilai p = 0,003 (p< 0,05). Nilai prevelansi ratio (PR) yang diperoleh adalah 2,450 dengan 95% CI yaitu 1,184-5,068, yang artinya terdapat 2,450 lebih beresiko pekerja yang berpendapat bahwa pengawasan kurang baik untuk berperilaku tidak aman dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pendapat pengawasan baik .

## 5.2. Saran

### 5.2.1. Bagi Perusahaan

1) Perusahaan tetap meningkatkan pengawasan yang sudah dilakukan tetapi harus lebih menyeluruh, rutin dan

konsisten dilakukan terutama pada pekerjaan yang memiliki resiko yang tinggi

2) Petugas safety atau HSE harus lebih tegas lagi dalam memberikan sanksi kepada pekerja yang melanggar aturan seperti Id card dilubangi maksimal 3x maka akan dikeluarkan dari pekerjaan dan memberikan reward/penghargaan kepada pekerja yang bekerja sesaui dengan aturan yang berlaku.
3) Untuk meminimalisir pekerja dengan perilaku tidak aman maka dapat dilakukan pelatihan kerja, memperbanyak promosi dan komunikasi K3 di area kerja tentang bahaya jika bekerja dengan perilaku tidak aman.

### 5.2.2. Bagi Pekerja

1) Pekerja diharapkan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
2) Pekerja diharapkan lebih memahami resiko jika melakukan pekerjaan dengan perilaku tidak aman, sehingga ada atau tidak ada tim pengawas tetap mematuhi perarturan yang telah ditetapkan.
3) Mengikuti pelatihan yang telah disediakan oleh pihak perusahaan

### 5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih detail dengan rancangan yang berbeda yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan perilaku tidak aman.

# DAFTAR PUSTAKA


1. UU RI Nomor 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. Pres Republik Indones [Internet]. 1970;(14):1–20. Tersedia pada: https://jdih.esdm.go.id/storage/document/uu-01-1970.pdf
2. Keumala Muda Ca, Handayani R, Yusvita F, Azizah Ln. Faktor Perilaku Tidak Aman Pekerja Di Pt X Unit Manufaktur. J Nurs Public Heal. 2022;10(1):14–23.
3. Huda N, Fitri AM, Buntara A, Utari D. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020. J Kesehat Masy. 2021;9(5):652–9.
4. Sovira B, Nurjanah. Perilaku Tidak Aman (Unsafe Behaviour) Pada Pekerja Di Unit Material PT. Sango Ceramics Indonesia Semarang. J Visikes. 2015;14(2):353–60.
5. Dr. Dewi Kurniasih S.K.M. MK. Failure in Safety Systems : Metode Analisis Kecelakaan Kerja. In Zifatama Jawara; 2020. hal. 167. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Failure_in_Safety_Systems_Metode_Analisi/57QHEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
6. Priyohadi ND, Achmadiansyah A. Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. J Baruna Horiz. 2021;4(1):1–14.
7. Huda N. Hukum Pemerintahan Daerah [Internet]. 2019. 290 hal. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Hukum_Pemerintahan_Daerah/kP9TEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
8. Rizal SM, Radiman R. Pengaruh Motivasi, Pengawasan, dan Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Pegawai. Maneggio J Ilm Magister Manaj. 2019;2(1):117–28.
9. Muliana Muliana, Abdul Rahman Suleman, Nina Fapari Arif, Sudung Simatupang CNBS. Pengantar Manajemen [Internet]. Simarmata J, editor. Yayasan Kita Menulis; 220M. 170 hal. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Manajemen/qRv-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
10. Semuel Souhoka, S.Kom., M.M., Mohammad Amin, S.E. MS. Pemahaman Praktis Pengembangan Sumber Daya Manusia [Internet]. Soejatno A, editor. Jakad Media Publishing; 2021. 210 hal. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Pemahaman_Praktis_Pengembangan_Sumber_Da/4hJSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

11. Suadi A. Sistem Pengawasan Badan Peradilan di Indonesia [Internet]. PT. RajaGrafindo Persada; 2021. 288 hal. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Sistem_Pengawasan_Badan_Peradilan_di_Ind/R_cbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1

12. Etwin Fibrianie Soeprapto., MT Dwi Cahyadi., MT Ditha Nizaora., ST. MS. Pengantar Budaya K3 [Internet]. CV Literasi Nusantara Abadi; 2021. 70 hal. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Budaya_K3/PalREAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

13. Indriani RA, Zulfendri, Utama S. Pengaruh Karakteristik Organisasi Terhadap Pemanfaatan Posbindu Penyakit Tidak Menular di Wilayah Puskesmas Helvetia. BKM J Community Med Public Heal. 2018;34(9):351–6.

14. Sandu Siyoto Mas. Dasar Metodologi Penelitian. 2015.

15. Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, Tasnim Tasnim MM. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan [Internet]. Watrianthos R, editor. 2021. 168 hal. Tersedia pada: https://www.google.co.id/books/edition/Promosi_Kesehatan_dan_Perilaku_Kesehatan/MR0fEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0&kptab=overview

16. Yusnandar AS, Pertiwi WE. Determinan Perilaku Aman pada Pekerja Fabrikasi. Media Kesehat Masy Indones. 2020;19(1):43–9.

17. Hidayat D, Hijuzaman O. Pengaruh Perilaku Tidak Aman (Unsafe Action) Dan Kondisi Tidak Aman (Unsafe Condition) Terhadap Kecelakaan Kerja Karyawan Di Lingkungan Pt. Freyabadi Indotama. Tek Ind Sekol Tinggi Teknol Wastukancana Purwakarta. 2014;4:15–24.

18. Pelaksanaan R. Safety Plan Indalex.

19. Putra E. Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Efektivitas Kerja Karyawan Pada Pt.Kereta Api (Persero) Divisi Regional iii Sumatera Selatan. J Media Wahana Ekon. 2015;12(1):54–67.

20. Janna NM, Herianto. Artikel Statistik yang Benar. J Darul Dakwah Wal-Irsyad. 2021;(18210047):1–12.

21. Prof.Dr.Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif Dan R & D. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (Ikapi), Editor. Bandung: Alfabeta,Cv; 2013. 346 hal.

22. Ristantya AR, Kurniawan B, Wahyuni I. Hubungan Antara Karakteristik Pekerja Dan Pengawasan Terhadap Perilaku Tidak Aman Pada Teknisi Perawatan Hangar Pesawat Pt X. J Kesehat Masy. 2022;10(3):267–72.

23. Untari LD, Kusumaningtiar DA, Handayan P, Yusvita F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman pada Karyawan

Departemen Produksi di PT X Jakarta. J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy. 2021;13(2):69–77.

24. Hazrina S, Studi P, Dan K, Kerja K, Tinggi S, Kesehatan I. Tidak Aman Pada Pekerja Pembesian Ramp Di Pt . X Proyek Tol Borr Seksi Iib Tahun Di Pt . X Proyek Tol Borr Seksi Iib Tahun. 2018;

25. Suryanto DID, Widajati N. Hubungan Karakteristik Individu Dan Pengawasan K3 Dengan Unsafe Action Tenaga Kerja Bongkar Muat. Indones J Public Heal. 2017;12(1):51.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1 Kuisioner Penelitian**

**HUBUNGAN PENGAWASAN DENGAN PERILAKU TIDAK AMAN PADA PEKERJA BAGIAN FINISHING DI PT. INDALEX 2023**

Kepada Yth, responden penelitian

Pekerja dibagian *Finishing* PT. Indalex proyek *South Quarter Residence*

Assalamualaikum wr wb, saya Fadillah Hartawati, Mahasiswa D4 Program Studi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Universitas Binawan Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian yang berjudul **"Hubungan Pengawasan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Finishing Di PT. Indalex 2023".** Oleh karena itu saya mohon bantuan atas ketersediaannya bapak/ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dan menjawab seluruh pertanyaan dengan lengkap dan jujur. Karrna Jawaban yang bapak/ibu berikan tidak ada nilai benar ataupun salah, setiap jawaban anda akan dijaga kerahasiaannya dan tidak akan mempengaruhi penelian terhadap kinerja anda.

Saya ucapkan terima kasih kepada bapak/ibu yang sudah meluangkan waktunya, tenaga, serta pikiran untuk menjadi responden dalam kuisioner peneliitian ini.

Hormat saya,

Fadillah Hartawati

**DATA RESPONDEN**

1) Nama responden :
2) Jenis kelamin :
3) Usia :
4) Masa kerja :
5) Pendidikan terakhir :

## I. PETUNJUK PENGISIAN DAFTAR PERTANYAAN

**Kuisioner Pengawasan**

1) Jawablah pertanyaan dengan sesuai
2) Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda *cheklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Selama melakukan pekerjaan saya selalu diawasi oleh mandor,supervisor ataupun inspektur K3 | | |
| 2. | Sebelum melakukan pekerjaan saya selalu diingatkan untuk bekerja sesuai dengan prosedur kerja | | |
| 3**.** | Pihak pengawasan selalu memeriksa kelengkapan Alat Pelindung Diri (APD) sebelum melakukan pekerjaan | | |
| 4. | Saya tidak pernah diingatkan oleh pihak terkait penggunaan Alat Pelindung Diri | | |
| 5**.** | Pengawasan dilakukan secara dan teratur yaitu 3x sehari oleh pengawas | | |
| 6**.** | Pengawasan tidak menganggu konsentrasi saya pada saat melakukan pekerjaan | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 7**.** | Dilakukan pengecekan Alat yang digunakan saat bekerja secara berkala | | |
| 8. | Pihak pengawas mengingatkan/menegur saya Ketika bekerja dengan tidak aman (mengobrol, bercanda, merokok sambil bekerja dan lain-lain) | | |
| 9**.** | Pemeberlakuan peraturan dan diberikan sanksi (Id card dilubangi) jika melanggar peraturan | | |
| 10**.** | Jika tidak ada pengawas saya tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) | | |

Sumber : Elsa Annisa, Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Bagian Produksi di PT. Pupuk Iskandar Muda Aceh Tahun 2019 (Dimodifikasi sesuai dengan penelitian Fadillah Hartawati)

**Kuisioner Perilaku Tidak Aman**

3) Jawablah pertanyaan dengan sesuai
4) Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda *cheklist* (√) pada kolom jawaban yang telah disediakan

| No | Pertanyaan | Ya | Tidak |
|---|---|---|---|
| 1. | Menjalankan/mengoperasikan alat atau mesin kerja tidak sesuai dengan prosedur | | |
| 2. | Menggunakan alat atau mesin yang sudah rusak atau tidak layak pakai. | | |
| 3. | Pada saat melakukan pekerjaan pekerja selalu memperhatikan cara kerja, dan posisi kerja yang benar | | |
| 4. | Bersenda gurau berlebihan seperti mengagetkan rekan kerja, berteriak atau iseng kepada rekan kerja, dan lain-lain. | | |
| 5. | Pekerja tidak mengunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap sesaui dengan prosedur yang berlaku | | |
| 6. | Pekerja sesekali merokok pada saat melakukan pekerjaan | | |
| 7. | Setelah selesai bekerja biasanya pekerja menaruh peralatan kerja tidak rapih dan tidak sesaui dengan tempatnya | | |
| 8. | Pekerja sesekali memberikan alat kepada rekan kerja dengan cara dilempar | | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| 9. | Pekerja melakukan pekerjaan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang berlaku | | |
| 10. | Pekerja tidak memperhatikan rambu keselamatan yang ada diarea kerja. | | |

Sumber : Ajeng Pangestu, Hubunga Karakteristik Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Tidak Aman Pada Pekerja Pabrik Kelapa Sawit (PKS) di PTPN IV Kebun Bah Jambi (Dimodifikasi sesuai dengan penelitian Fadillah Hartawati)

## LAMPIRAN SPSS

## Lampiran 2 Lampiran SPSS

### Uji Realibitas

1. Pengawasan

**Correlations**

| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | Total pengawasan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .447* | .351 | .098 | .224 | .337 | .000 | .088 | -.149 | -.200 | .461* |
| | Sig. (2-tailed) | | .013 | .057 | .608 | .235 | .069 | 1.000 | .645 | .432 | .289 | .010 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P2 | Pearson Correlation | .447* | 1 | .294 | .036 | .167 | .264 | .375* | .049 | -.167 | -.224 | .480** |
| | Sig. (2-tailed) | .013 | | .115 | .849 | .379 | .159 | .041 | .797 | .379 | .235 | .007 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P3 | Pearson Correlation | .351 | .294 | 1 | .171 | .294 | .207 | .539** | .135 | -.131 | -.175 | .551** |
| | Sig. (2-tailed) | .057 | .115 | | .366 | .115 | .272 | .002 | .478 | .491 | .354 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P4 | Pearson Correlation | .098 | .036 | .171 | 1 | .218 | .099 | .036 | -.043 | .024 | .098 | .396* |
| | Sig. (2-tailed) | .608 | .849 | .366 | | .247 | .604 | .849 | .822 | .899 | .608 | .030 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P5 | Pearson Correlation | .224 | .167 | .294 | .218 | 1 | .264 | .167 | .539** | .667** | .671** | .836** |
| | Sig. (2-tailed) | .235 | .379 | .115 | .247 | | .159 | .379 | .002 | .000 | .000 | .000 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P6 | Pearson Correlation | .337 | .264 | .207 | .099 | .264 | 1 | -.113 | -.015 | .050 | -.067 | .445* |
| | Sig. (2-tailed) | .069 | .159 | .272 | .604 | .159 | | .552 | .938 | .792 | .723 | .014 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P7 | Pearson Correlation | .000 | .375* | .539** | .036 | .167 | -.113 | 1 | .049 | -.167 | .000 | .391* |
| | Sig. (2-tailed) | 1.000 | .041 | .002 | .849 | .379 | .552 | | .797 | .379 | 1.000 | .033 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P8 | Pearson Correlation | .088 | .049 | .135 | -.043 | .539** | -.015 | .049 | 1 | .523** | .351 | .499** |
| | Sig. (2-tailed) | .645 | .797 | .478 | .822 | .002 | .938 | .797 | | .003 | .057 | .005 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P9 | Pearson Correlation | -.149 | -.167 | -.131 | .024 | .667** | .050 | -.167 | .523** | 1 | .745** | .439* |
| | Sig. (2-tailed) | .432 | .379 | .491 | .899 | .000 | .792 | .379 | .003 | | .000 | .015 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P10 | Pearson Correlation | -.200 | -.224 | -.175 | .098 | .671** | -.067 | .000 | .351 | .745** | 1 | .413* |
| | Sig. (2-tailed) | .289 | .235 | .354 | .608 | .000 | .723 | 1.000 | .057 | .000 | | .023 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total pengawasan | Pearson Correlation | .461* | .480** | .551** | .396* | .836** | .445* | .391* | .499** | .439* | .413* | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .010 | .007 | .002 | .030 | .000 | .014 | .033 | .005 | .015 | .023 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Perilaku Tidak Aman

**Correlations**

| | | P1 | P2 | P3 | P4 | P5 | P6 | P7 | P8 | P9 | P10 | Total Perilaku Tidak Aman |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| P1 | Pearson Correlation | 1 | .378* | .189 | .378* | .627** | .134 | .358 | .473** | .262 | .607** | .745** |
| | Sig. (2-tailed) | | .039 | .317 | .039 | .000 | .481 | .052 | .008 | .161 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P2 | Pearson Correlation | .378* | 1 | .050 | .100 | .289 | .424* | .111 | .472** | .154 | .472** | .586** |
| | Sig. (2-tailed) | .039 | | .793 | .599 | .122 | .019 | .558 | .008 | .416 | .008 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P3 | Pearson Correlation | .189 | .050 | 1 | -.100 | .144 | .000 | .390* | .236 | .154 | .236 | .379* |
| | Sig. (2-tailed) | .317 | .793 | | .599 | .447 | 1.000 | .033 | .209 | .416 | .209 | .039 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P4 | Pearson Correlation | .378* | .100 | -.100 | 1 | .289 | .000 | .111 | .331 | .000 | .189 | .388* |
| | Sig. (2-tailed) | .039 | .599 | .599 | | .122 | 1.000 | .558 | .074 | 1.000 | .317 | .034 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P5 | Pearson Correlation | .627** | .289 | .144 | .289 | 1 | .000 | .193 | .327 | .386* | .464** | .629** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .122 | .447 | .122 | | 1.000 | .307 | .077 | .035 | .010 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

| | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| P6 | Pearson Correlation | .134 | .424* | .000 | .000 | .000 | 1 | .236 | .668** | .364* | .401* | .548** |
| | Sig. (2-tailed) | .481 | .019 | 1.000 | 1.000 | 1.000 | | .208 | .000 | .048 | .028 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P7 | Pearson Correlation | .358 | .111 | .390* | .111 | .193 | .236 | 1 | .432* | .189 | .432* | .567** |
| | Sig. (2-tailed) | .052 | .558 | .033 | .558 | .307 | .208 | | .017 | .317 | .017 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P8 | Pearson Correlation | .473** | .472** | .236 | .331 | .327 | .668** | .432* | 1 | .175 | .598** | .798** |
| | Sig. (2-tailed) | .008 | .008 | .209 | .074 | .077 | .000 | .017 | | .355 | .000 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P9 | Pearson Correlation | .262 | .154 | .154 | .000 | .386* | .364* | .189 | .175 | 1 | .321 | .501** |
| | Sig. (2-tailed) | .161 | .416 | .416 | 1.000 | .035 | .048 | .317 | .355 | | .084 | .005 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| P10 | Pearson Correlation | .607** | .472** | .236 | .189 | .464** | .401* | .432* | .598** | .321 | 1 | .798** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .008 | .209 | .317 | .010 | .028 | .017 | .000 | .084 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total Perilaku Tidak Aman | Pearson Correlation | .745** | .586** | .379* | .388* | .629** | .548** | .567** | .798** | .501** | .798** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .001 | .039 | .034 | .000 | .002 | .001 | .000 | .005 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Realibitas

1. Pengawasan

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded[a] | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

2. Perilaku Tidak Aman

**Case Processing Summary**

| | | N | % |
|---|---|---|---|
| Cases | Valid | 30 | 100.0 |
| | Excluded[a] | 0 | .0 |
| | Total | 30 | 100.0 |

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Uji Normalitas Pengawasan & Perilaku Tidak Aman

**Descriptives**

| | | | Statistic | Std. Error |
|---|---|---|---|---|
| Total pengawasan | Mean | | 7.50 | .345 |
| | 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 6.79 | |
| | | Upper Bound | 8.21 | |
| | 5% Trimmed Mean | | 7.59 | |
| | Median | | 8.00 | |
| | Variance | | 3.569 | |
| | Std. Deviation | | 1.889 | |
| | Minimum | | 3 | |
| | Maximum | | 10 | |
| | Range | | 7 | |
| | Interquartile Range | | 3 | |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | Skewness | -.592 | .427 |
| | Kurtosis | -.374 | .833 |
| Total Perilaku Tidak Aman | Mean | 4.63 | .531 |
| | 95% Confidence Interval for Mean — Lower Bound | 3.55 | |
| | 95% Confidence Interval for Mean — Upper Bound | 5.72 | |
| | 5% Trimmed Mean | 4.56 | |
| | Median | 5.00 | |
| | Variance | 8.447 | |
| | Std. Deviation | 2.906 | |
| | Minimum | 1 | |
| | Maximum | 10 | |
| | Range | 9 | |
| | Interquartile Range | 5 | |
| | Skewness | .202 | .427 |
| | Kurtosis | -1.400 | .833 |

**Tests of Normality**

| | Kolmogorov-Smirnov[a] | | | Shapiro-Wilk | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Total pengawasan | .171 | 30 | .025 | .932 | 30 | .054 |
| Total Perilaku Tidak Aman | .184 | 30 | .011 | .903 | 30 | .010 |

a. Lilliefors Significance Correction

## Uji Univariat

**Jenis_Kelamin**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Laki-Laki | 30 | 100.0 | 100.0 | 100.0 |

**Usia_**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Remaja_akhir | 6 | 20.0 | 20.0 | 20.0 |
| | Dewasa_awal | 14 | 46.7 | 46.7 | 66.7 |
| | Dewasa_akhir | 6 | 20.0 | 20.0 | 86.7 |
| | lansia_awal | 4 | 13.3 | 13.3 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

**Masa_Kerja**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | ≤3Tah | 14 | 46.7 | 46.7 | 46.7 |
| | <3Tah | 16 | 53.3 | 53.3 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

**Pendidikan**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Pendidikan_dasar | 9 | 30.0 | 30.0 | 30.0 |
| | Pendidikan_menengah | 19 | 63.3 | 63.3 | 93.3 |
| | Pendidikan_Tinggi | 2 | 6.7 | 6.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

**Pengawasan**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Kurang Baik | 16 | 53.3 | 53.3 | 53.3 |
| | Baik | 14 | 46.7 | 46.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

**Perilaku_Tidak_Aman**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Tidak Aman | 19 | 63.3 | 63.3 | 63.3 |
| | Aman | 11 | 36.7 | 36.7 | 100.0 |
| | Total | 30 | 100.0 | 100.0 | |

## Uji Bivariat

Pengawasan dengan perilaku tidak aman

**Case Processing Summary**

| | Cases | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Pengawasan * Perilaku_Tidak_Aman | 30 | 100.0% | 0 | 0.0% | 30 | 100.0% |

**Pengawasan * Perilaku_Tidak_Aman Crosstabulation**

| | | | Perilaku_Tidak_Aman | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Tidak Aman | Aman | Total |
| Pengawasan | Kurang Baik | Count | 14 | 2 | 16 |
| | | Expected Count | 10.1 | 5.9 | 16.0 |
| | | % within Pengawasan | 87.5% | 12.5% | 100.0% |
| | | % within Perilaku_Tidak_Aman | 73.7% | 18.2% | 53.3% |
| | | % of Total | 46.7% | 6.7% | 53.3% |
| | Baik | Count | 5 | 9 | 14 |
| | | Expected Count | 8.9 | 5.1 | 14.0 |
| | | % within Pengawasan | 35.7% | 64.3% | 100.0% |
| | | % within Perilaku_Tidak_Aman | 26.3% | 81.8% | 46.7% |
| | | % of Total | 16.7% | 30.0% | 46.7% |
| Total | | Count | 19 | 11 | 30 |
| | | Expected Count | 19.0 | 11.0 | 30.0 |
| | | % within Pengawasan | 63.3% | 36.7% | 100.0% |
| | | % within Perilaku_Tidak_Aman | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| | | % of Total | 63.3% | 36.7% | 100.0% |

**Chi-Square Tests**

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) | Exact Sig. (2-sided) | Exact Sig. (1-sided) |
|---|---|---|---|---|---|
| Pearson Chi-Square | 8.623[a] | 1 | .003 | | |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| Continuity Correction[b] | 6.537 | 1 | .011 | | |
| Likelihood Ratio | 9.124 | 1 | .003 | | |
| Fisher's Exact Test | | | | .007 | .005 |
| Linear-by-Linear Association | 8.335 | 1 | .004 | | |
| N of Valid Cases | 30 | | | | |

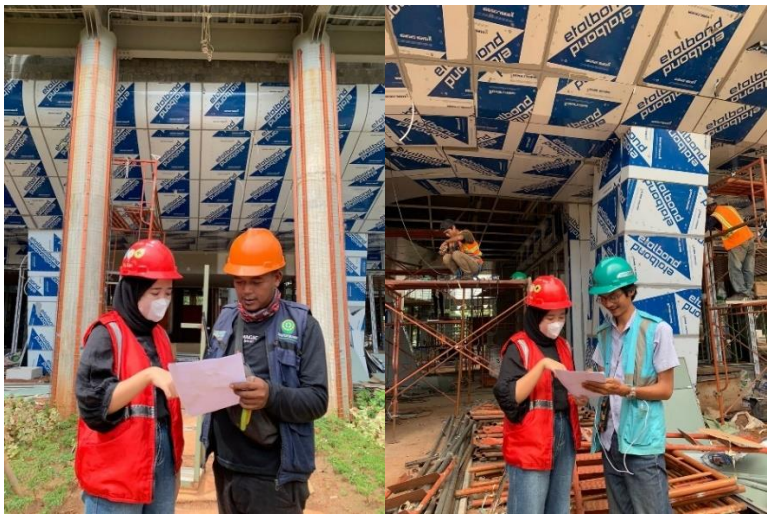
a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 5.13.

b. Computed only for a 2x2 table

**Risk Estimate**

| | Value | 95% Confidence Interval | |
|---|---|---|---|
| | | Lower | Upper |
| Odds Ratio for Pengawasan (Kurang Baik / Baik) | 12.600 | 1.999 | 79.436 |
| For cohort Perilaku_Tidak_Aman = Tidak Aman | 2.450 | 1.184 | 5.068 |
| For cohort Perilaku_Tidak_Aman = Aman | .194 | .050 | .753 |
| N of Valid Cases | 30 | | |

## LAMPIRAN DOKUMENTASI




Pengisian kuisioner oleh pekerja




Perilaku pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat tidak ada pengawasan



Pengawasan pada pekerja yang akan menggunakan gondola